

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Optimalisasi Angka

Anggik G Romadon¹, Dian Fitri Argarini², Siti Napfiah³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo

e-mail : angg98@gmail.com, kejora.subuh14@gmail.com, napfiahsiti@gmail.com

Abstract

The ability to memorize the Qur'an at MA Mambaul Ulum Pakis class X still has many scores below the KKM (KKM 65) especially in very similar letters or verses (mutasyabihat). Therefore, an effort is needed to improve the memorization results, namely through optimizing numbers. This study aims to determine the improvement in the results of memorizing grade X MA Mambaul Ulum Pakis students in the 2022/2023 academic year in completing memorization of difficult verses through optimizing numbers. The research subjects were students of class X MA Mambaul Ulum Pakis totaling 40 children. The data collected includes student learning outcomes, and teacher observations. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in one cycle. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In this study, it is said to be successful if at least 85% of students get a score of 65.

Keywords: optimization, mutasyabihat, observation.

Abstrak

Kemampuan menghafal Al Qur'an di MA Mambaul Ulum Pakis kelas X masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM (KKM 65) terutama dalam surat atau ayat yang sangat mirip (mutasyabihat). Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan hasil menghafal tersebut yaitu melalui optimalisasi angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil menghafal siswa kelas X MA Mambaul Ulum Pakis tahun pelajaran 2022/2023 dalam menyelesaikan hafalan pada ayat yang sulit melalui optimalisasi angka. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MA Mambaul Ulum Pakis jumlah 40 anak. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, dan hasil observasi guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus. Tiap siklus meliputi 4(empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Kata Kunci : optimalisasi, mutasyabihat, observasi.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal dijadikan suatu beban dan tanggung jawab sehingga siswa melewatkan proses menghafal tanpa dapat berkreasi untuk menikmati proses dan memahami Al Qur'an. Bahkan kebanyakan siswa menganggap menghafal Al Qur'an merupakan hal yang mustahil untuk dicapai dan sulit untuk dipahami sehingga mereka memilih untuk menyerah menghafal Al Qur'an dan memilih bidang lain yang dianggap lebih mudah dan menyenangkan. Gaya pemikiran seseorang dipengaruhi oleh penggunaan belahan otak yang digunakan. Gaya pemikiran belahan otak kanan lebih bebas dan acak, lebih meluas, menekankan pada intuisi, subjektif, sintesis dan abstrak, sedangkan gaya pemikiran belahan otak kiri lebih kepada logis, rasional, analitik, objektif, berurutan dan spesifik. Gaya pemikiran inilah yang akan menyebabkan proses penerimaan informasi dari setiap manusia berbeda, termasuk dalam proses menghafal, khususnya dalam bidang Al Qur'an. Jensen menyatakan bahwa Brain Based Learning dapat membuat pikiran otak kiri dan kanan dilibatkan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pelibatan otak kanan dan otak kiri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Teori *split-brain* yang dikemukakan oleh Roger Sperry, menyatakan bahwa otak besar (*anbrum*) merupakan bagian terbesar dari otak manusia. Otak besar adalah bagian yang memproses semua kegiatan intelektual kecerdasan manusia, pada teori tersebut dikemukakan bahwa otak besar dibagi menjadi dua, belahan otak kiri (*brain left bemisphere*) dan belahan otak kanan (*brain right bemisphere*). Otak manusia dibagi menjadi 4 (empat) bagian: otak besar (*cerebrum*), otak kecil (*cerellum*), batang otak (*brainstem*), dan system limbik (*limbic system*). Otak besar ini terdiri dari dua belahan, yaitu kiri dan kanan. Kedua belahan tersebut tentunya mempunyai struktur yang sangat kompleks dari fungsi berbeda. Otak kanan merupakan bagian pengendalian EQ (*Emotionnal Quotient*) sedangkan otak kiri merupakan bagian pengendalian IQ (*Intellegancy Quotient*).

Beberapa penelitian terkait otak kanan dan otak kiri telah dilakukan, diantaranya yaitu oleh Dr. Ahmad Mohamed Al Ghraibeh yang melakukan penelitian berjudul *Brain Based Learning and Its Relation with Multiple Intelligences* (Pembelajaran Berbasis Otak dan Hubungannya dengan Kecerdasan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 300 sampel penelitian yang diambil menunjukkan bahwa sebagian besar metode berpikir dan belajar yang dilakukan didominasi oleh otak kiri dengan persentase 45.3%. Sementara itu, urutan kecerdasan yang muncul dalam hasil penelitian dari yang paling dominan adalah kecerdasan pribadi, kecerdasan fisik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan music. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa seseorang pandai identic dengan seseorang yang menggunakan otak kiri secara dominan, atau sebaliknya seseorang menyukai kesenian seperti gambar, music, tari, dan sebagainya identic dengan otak kanan secara dominan. Dengan demikian muncul pertanyaan analitis tentang gambaran hasil belajar yang dipengaruhi oleh penggunaan otak kanan dan otak kiri secara lebih dominan serta beberapa pengaruhnya. Apakah siswa yang menggunakan otak kiri secara dominan akan memperoleh hasil yang baik daripada yang hanya menggunakan otak kanan saja, ataukah akan menjadi lebih baik jika menggunakan otak kanan dan kiri secara seimbang.

Kebanyakan siswa menganggap menghafal Al Qur'an adalah proses yang sulit sehingga setiap kali ada jam pelajaran Al Qur'an umumnya mereka sudah takut dahulu, akibatnya sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi menghafal Al Qur'an pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang mereka keluhkan adalah bagaimana membuat siswa tertarik mudah memahami dan akhirnya jadi cinta Al Qur'an.

Metode menghafal yang selama ini diberikan adalah salah satu metode yang berfokus pada pengulangan ayat saja. Sehingga hampir setiap kali sampai ke beberapa ayat yang mirip banyak diantara siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak hafal sama sekali. Akibatnya siswa tidak mampu menyelesaikan hafalannya ini, terlihat pada setiap kali diadakan tasmi' (ujian pekatan siswa) pada ayat ini siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan artinya nilai tasmi' banyak yang di bawah 65 (65 adalah batas tuntas untpembelajaran Al Qur'an). Oleh karena itu bersama guru-guru tahfidz yang lain di MA MAMBAUL ULUM PAKIS berkolaborasi mencoba mencari cara dan model menghafal yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Untuk itu maka peneliti mencoba menerapkan Metode Optimalisasi Angka yaitu metode menghafal Al Qur'an yang menggunakan otak kanan agar memudahkan menghafal Al Qur'an dan bersifat *long term memory*. yang memanfaatkan 4 kecerdasan diri (audiotorial, kinestetik, spiritual, dan visual).

Metode Optimalisasi Angka adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an dengan cara membuat pola notasi angka yang teratur berupa ketukan Panjang pendek dan tinggi rendah suara yang di gunakan dalam menghafal Al Qur'an. Peneliti mendefinisikan bahwasannya metode-metode lain memiliki banyak sekali kekurangan, seperti hal dalam segi menghafalnya, seorang penghafal Al-Qur'an sulit berkonsentrasi dalam menambah hafalannya, banyaknya ayat-ayat serupa yang dapat menghambat cepatnya hafalan, tidak memiliki Al-Qur'an khusus untuk para penghafal. Dilihat dari kekurangan dari metode lain peneliti memilih Metode Optimalisasi angka ini dijadikan penelitian karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari Optimalisasi Angka ini adalah bisa memudahkan hafalan Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Setting dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA MAMBAUL ULUM PAKIS. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MA MAMBAUL ULUM PAKIS tahun pelajaran 2022 - 2023 sebanyak 25 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes . Teknik tes meliputi ulangan pada observasi awal dan akhir siklus I dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa. Sebagai tolok ukur penelitian ini , apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : a). Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan 3). pengamatan, 4). refleksi. (Arikunto,2006:74)

Prosedur Penelitian

Proses Observasi Awal

1. Perencanaan.
Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Target siswa, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan.
Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara menghafal mandiri selama 1 jam pelajaran (45 menit). Pada kegiatan ini belum menggunakan metode pembelajaran optimalisasi angka.
3. Observasi
Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat mengamati kecepatan dan aktifitas siswa dalam menghafal Al Qur'an dengan cara menghafal sendiri yang digunakan pertimbangan pada saat refleksi.
4. Refleksi.
Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus I. Kekurangan pada observasi awal diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya

Proses Tindakan Siklus I

1. Perencanaan
Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Target Hafalan Siswa, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan.
Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara menghafal selama 10 menit. Pada kegiatan ini telah menggunakan metode optimalisasi angka.
3. Observasi
Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam menghafal dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.
4. Refleksi.
Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

Pada kondisi awal hasil hafalan yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Hafalan Al Qur'an masih kurang, siswa belum mengetahui ritme menghafal yang efektif, dan cara muroja'ah yang efisien. Hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Peningkatan Hasil Menghafal Al Qur'an

Berikut tabel hasil tasmii' (ulangan mingguan) pada kondisi awal.

Tabel 1. Hasil Ulangan Mingguan (TASMI') Kondisi Awal

No	Uraian	Tasmii' 1	Tasmii' 2
1	Nilai Terendah	52	60
2	Nilai Tertinggi	82	87
3	Nilai rata-rata	61,25	66,13
4	Rentang Nilai	30	27

Tabel 2. Distribusi frekuensi Nilai Tasmii' pada Kondisi Awal

Interval Nilai	Frekuensi	
	Tasmii' 1	Tasmii' 2
51 - 60	19	8
61 - 70	13	14
71 - 80	6	9
81- 90	4	5
91 - 100	0	4

Berdasarkan table di atas dapat direkap, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata 61,25, pada tasmii' observasi, sedangkan data tasmii' siklus I, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 66,13.

Hasil Observasi Awal

1. Perencanaan Tindakan kelas terdiri dari : a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti Siswa menghafal mandiri, c. Penutup.
2. Pelaksanaan Tindakan : Tindakan dilakukan dengan praktek metode optimalisasi angka pada ayat yang Panjang dan cenderung sama. Adapun langkah nya ialah
3. Hasil belajar : berdasarkan analisis pelaksanaan metode optimalisasi angka diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti nilai hasil tasmii' belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 66,13 dan prosentase ketuntasan 62,50% ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.

4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada observasi awal indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu di adakan Tindakan perbaikan pada siklus I agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil observasi terhadap guru : Prosentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibanding pada observasi awal.
2. Hasil observasi terhadap siswa: pelaksanaan metode, pemahaman siswa, juga ritme menghafal pada siswa baik. Prosentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 77,88 dan prosentase ketuntasan 87,50%, ini menunjukkan hasil sesuai dengan harapan.

Berikut table hasil Tasmi' (Ulangan Mingguan) pada observasi awal dan siklus I.

Tabel 3. Hasil Ulangan Mingguan (Tasmi') Observasi Awal dan Siklus I

No	Uraian	Tasmi' 1	Tasmi' 2
1	Nilai terendah	55	55
2	Nilai tertinggi	85	100
3	Nilai rata-rata	67,13	77,88
4	Rentang nilai	30	45

Berdasarkan data di atas dapat dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi Nilai Tasmi' Observasi Awal dan Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	
	Tasmi' I	Tasmi' II
51 – 60	16	5
61 – 70	18	13
71 – 80	4	10
81 – 90	2	7
91 - 100	0	5

Berdasarkan tabel di atas dapat direkap nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 66,13 pada Observasi Awal. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 77,88.

Pembahasan

Dan hasil kajian tersebut pada pelaksanaan observasi awal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada observasi awal prosentase skor untuk observasi guru 84%, observasi siswa 70% sedangkan pada siklus I prosentase skor untuk observasi guru 90% dan observasi siswa 84%. Dari hasil evaluasi menghafal mandiri pada observasi awal nilai rata-rata 77,88 dan prosentase ketuntasan 87,50%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai di atas 65. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil menghafal siswa yang rendah ini, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan otak kanan dan kiri. Gamal menjelaskan bahwa otak kanan sangat berperan ketika melakukan aktivitas motoric, semisal bermain, berolahraga, melukis atau menggambar, memperagakan sesuatu, dan aktivitas motorik yang lain. Cara kerja otak kanan mengabaikan hal-hal yang terlalu terperinci. Dengan metode Optimalisasi angka siswa bisa meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi metode optimalisasi angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA MAMBAUL ULUM PAKIS tahun ajaran 2022-2023 dalam menyelesaikan hafalan ayat Al Qur'an yang sama dan sulit.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ajukan saran-saran sebagai berikut. 1). Guru Tahfidz MA MAMBAUL ULUM PAKIS sebaiknya menggunakan Metode Optimalisasi Angka. 2). Hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk refleksi bagi guru, Kepala Madrasah, dan juga wali murid. 3). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Akil, Mohammad. 2010. Mengoptimalkan Kerja Otak Kiri dan Otak Kanan. Media Dedikasi dan pembelajaran <http://mohamadakil.blogspot.co.id>

Ikhwan, dkk.,. 2017. Mengoptimalkan Potensi Otak Kanan Siswa dalam Pembelajaran Kimia. QUANTUM Jurnal Inovasi pendidikan Sains Vol 8 No 1 2017.

International Journal of Psychological Studies Vol. 4, No. 1; March 2012 <http://www.ccsenet.org/ijps>

Komandoko, Gamal. (2013). Orang Kidal Memang Istimewa. Yogyakarta: Media Pressindo